

## RESPON ANGGOTA KELOMPOK PADA PEMBUATAN FERMENTASI JERAMI PADI DI KECAMATAN DONRI-DONRI, KABUPATEN SOPPENG, PROPINSI SULAWESI SELATAN

Ilham Rasyid<sup>1</sup>, Sitti Nurani Sirajuddin<sup>1</sup>, Veronica Sri Lestari<sup>1</sup>, Jamila<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Sosial Ekonomi, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

<sup>2</sup>Departemen Nutrisi dan Makanan Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

Penulis korespondensi : sitti.nurani@unhas.ac.id

### ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui respon anggota kelompok ternak Tengnga-Tengngae yang berlokasi di desa Labokong, Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng dalam pembuatan fermentasi Jerami padi sebagai pakan ternak. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 26 Juli 2022. Hasil kegiatan menunjukkan anggota kelompok ternak sangat antusias melakukan kegiatan fermentasi jerami padi sebagai pakan ternak sapi potong

**Kata kunci:** jerami padi, fermentasi, kelompok ternak, respon

### Pendahuluan

Jerami padi merupakan produk samping tanaman padi yang tersedia dalam jumlah relatif banyak. Ketersediaan jerami padi yang cukup melimpah adalah peluang untuk dimanfaatkan sebagai pakan sumber energi bagi ternak ruminansia. Yang dijadikan pakan pada jerami padi adalah bagian batang tumbuh yang setelah dipanen bulir-bulir buah bersama atau tidak dengan tangkainya dikurangi dengan akar dan bagian batang yang tertinggal setelah disabit.



Jerami padi di Indonesia 36 – 62 % dibakar atau dikembalikan ke tanah sebagai kompos, untuk pakan ternak berkisar 31 – 39 %, sedangkan sisanya 7 – 16 % digunakan untuk keperluan industry, hasil ini sesuai data dari data dari Litbang Pertanian (2012) ditunjukkan limbah jerami karena dibakar sebesar 37 % ( tidak dimanfaatkan) dan digunakan sebagai kompos dari alas kandang 36%. Selanjutnya, hanya sekitar 15% -22% dimanfaatkan sebagai sumber pakan ternak. Masnun (2014) menyatakan bahwa jerami padi dimanfaatkan sebagai pakan baru mencapai 31-39%, selainnya adalah untuk dibakar atau dikembalikan ke tanah 36-62 %, serta untuk industri 7-16%.

Pemanfaatan jerami sebagai pakan ternak memiliki kelemahan utama pada daya cerna serta nilai gizi yang rendah. Tingginya kandungan lignoselulosa, lignin dan silika menyebabkan daya cerna yang rendah, sedangkan nilai gizi yang rendah terutama disebabkan karena sedikitnya kandungan energi, protein, mineral dan vitamin (Sarnklong et al., 2010; Yanuartono et al., 2017). Sifat dari jerami padi memiliki beberapa kandungan serat kasar yang tinggi, kurang palatable, dan sifat ambal yang tinggi. Menurut penelitian jerami padi mengandung 84,22% bahan kering (BK), 4,60% protein kasar (PK), 28,86% serat kasar (SK), 1,52% lemak kasar (LK), 50,80% bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN). Tingginya kandungan lignin dan silika pada jerami padi menyebabkan daya cernanya menjadi rendah dan mempunyai kandungan mencapai 7,46% dan 11,45%. Kandungan nutrisi jerami padi berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh umur panen, jenis padi serta lokasi.

Beberapa jenis jerami padi setiap tahunnya tersedia dalam jumlah yang cukup berlimpah setelah panen dilaksanakan. Tetapi jerami padi ini miskin akan kandungan zat gizi, tercermin dengan rendahnya daya cerna, kandungan serat kasar tinggi, dan sangat rendah protein. Meskipun demikian, kelemahan-kelemahan tersebut

dapat diantisipasi melalui berbagai metode perlakuan untuk meningkatkan nilai gizinya. Jerami padi dapat ditingkatkan kualitasnya melalui berbagai macam teknologi. Sudah sejak lama berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kecernaan dan pemanfaatan residu pertanian termasuk jerami padi (Wanapat et al., 1996) Maka dari itu sebelum jerami padi diberikan kepada ternak sebaiknya dilakukan proses fermentasi terlebih dahulu. Proses fermentasi jerami padi dengan menggunakan EM4 sebagai inokulan yang diperam selama 21 hari. Selama proses fermentasi telah terjadi perombakan karbohidrat terstruktur dan karbohidrat non struktur terbukti oleh turunnya kandungan SK pada jerami padi fermentasi, ditambahkan oleh Mahendri *et al.* (2006) bahwa pemberian jerami padi fermentasi yang ditambah dengan konsentrat pada sapi PO mampu meningkatkan bobot badan harian 1,02 kg/ekor /hari. Dengan mengetahui manfaat fermentasi jerami padi maka dilakukan kegiatan pembuatan fermentasi jerami padi sebagai pakan ternak sapi oleh kelompok tani ternak Tenggara-Tenggara di desa Labokong, Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng

### Metode Kegiatan

Untuk kegiatan fermentasi padi sebagai pakan ternak sapi potong menggunakan metode sebagai berikut:

1. Potonglah Jerami Padi dengan Mesin Chopper atau secara manual dengan menggunakan parangukuran 2-5 cm. Ukuran kecil bertujuan agar Jerami padi mudah dikemas, dan dicampur dengan bahan lainnya.
2. Masukkan jerami padi yang telah dipotong-potong kedalam plastik atau dalam karung
3. Campurkan tetes tebu dengan air dengan takaran 1:10, ke dalam botol plastik atau perangkat penyemprotan. Kemudian siram campuran tetes tebu tadi pada jerami padi secara merata.
4. Setelah merata, masukan jerami padi kedalam drum silo. Padatkan jerami padi dalam silodengan menginjak-injak sampai tidak ada rongga udara.
5. Setelah cukup padat, tutuplah bagian atas dari silo dengan plastic agar tidak masuk udara dalam drum dan kencangkan juga dengan karet hitam yang panjang.
6. Simpanlah silase selama 21 hari atau 3 minggu. Kemudian bukalah drum silo.
7. Fermentasi jerami padi siap diberikan kepada ternak.

### Hasil dan Pembahasan

Salah satu alternatif yang dapat sebagai potensi pakan ternak pada kondisi tertentu yaitu jerami padi. Potensi jerami padi dapat dilihat dari ketersediaannya yang sangat melimpah oleh karena di Indonesia sebahagian besar masih areal pertanian yang ditanami padi dan sebagian besar cenderung tidak termanfaatkan. Sayangnya, setelah memanen maka jerami padi cenderung tidak termanfaatkan bahkan proses pembuangan yang sering dilakukan adalah pembakaran di lahan pertanian sehingga akan menimbulkan pencemaran udara. Oleh karena itu berbagai macam teknologi dapat meningkatkan kualitas jerami padi.

Sebelum melakukan kegiatan fermentasi jerami padi sebagai pakan ternak maka disiapkan alat dan bahan yaitu jerami padi, tetes tebu/mollases, drum plastic, mesin chooper/mesin potong atau parang, botol plastic kosong (seperti botol aqua 1 liter).

Kegiatan fermentasi jerami padi ini selain diikuti oleh anggota kelompok tenak juga kegiatan ini terlaksana atas kerjasama dengan Dinas Peternakan, Kesehatan Hewan dan Perikanan (DPKHP) Kab. Soppeng, yang juga menghadirkan mahasiswa Vokasi Agribisnis Peternakan dan Mahasiswa Polbangtan Gowa untuk dijadikan sebagai pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada gambar berikut





Dari gambar-gambar menunjukkan proses kegiatan fermentasi jerami yang dilakukan oleh anggotakelompok dimana kegiatan pertama yaitu tim pengabdian dari perguruan tinggi dari tim dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan kabupaten Soppeng yaitu kegiatan penyuluhan tentang peran dan manfaat fermentasi jerami padi sebagai pakan ternak selanjutnya demonstrasi kegiatan yang dilakukan secara langsung oleh anggota kelompok ternak Tengnga-Tengngae,hal ini menunjukkan respon anggota kelompok cukup tinggi dalam pembuatan fermentasi jerami padi sebagai pakan ternak sapi potong.

### **Kesimpulan**

Respon anggota kelompok ternak Tengnga-Tengngae cukup tinggi dalam melakukan kegiatan fermentasi jerami padi untuk dijadikan sebagai pakan ternak sapi potong hal ini disebabkan anggota kelompok langsung melakukan kegiatan fermentasi jerami padi

### **Saran**

Sebaiknya kegiatan-kegiatan peningkatan kapasitas peternak sering dilakukan untukmeningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan peternak secara khusus dan masyarakat secara umum

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Hasanuddin dan Ketua LPPM UNHAS yang telah memberikan skim PK-UH kepada tim pengabdian pada masyarakat

### **Daftar Pustaka**

- Litbang Pertanian, 2012. Fermentasi Jerami untuk Pakan Ternak Sapi Edisi 19-25 September 2012No.3474 Tahun XLIIIwww.litbang.pertanian.go.id/.../F ermentasi-Jerami-untuk-Pa.pdf
- Masnun, 2014.Teknologi Jerami Fermentasi Sebagai Pakan Ternak. www.bppjambi.info/dwnpublikasi.asp?id=135
- Sarnklong, C., J. W. Cone, W. Pellikaan and W. H. Hendriks. 2010. Utilization of Rice Straw andDifferent Treatments to Improve Its Feed Value for Ruminants: A Review. Asian-Aust. J. Anim. Sci. 23 (5) : 680-692. DOI: <https://doi.org/10.5713/ajas.2010.8061> 9
- Yanuartono, H. Purnamaningsih, S. Indarjulianto dan A. Nururrozi. 2017. Potensi jerami sebagai pakan ternak ruminansia. Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan 27 (1): 40-62. DOI : 10.21776/ub.jiip.2017.027.01.05
- Wanapat, M., M. Chenost, F. Munoz and C. Kayouli. 1996. Methods forimproving the nutritive value of fibrous feed: Treatment andsupplementation. Ann. Zootech. 45 (Suppl 1):69- 103.DOI: 10.1051/animres:19960621